FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKSI JAGUNG DI DESA LAMAETO KECAMATAN ANGKONA KABUPATEN LUWU TIMUR

Amril [1]), Hapid [2]), Samsul Bachri[3])

[1,2,3] *Universitas Muhammdiyah Palopo, Indonesia*

amril.malili@gmail.com, hapidk25maret@gmail.com, samsulbachri@umpalopo.ac.id

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi produksi jagung di Desa Lamaeto Kecamatan Angkona Kabupaten Luwu Timur. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh penulis, kemudian menganalisisnya dengan menggunakan metode analisis regresi linier berganda, maka dapatlah penulis jelaskan bahwa faktor benih, luas lahan, pupuk dan tenaga kerja di Desa Lamaeto Kecamatan Angkona Kabupaten Luwu Timur. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah berupa data primer dan sekunder dengan populasi sebanyak 170 orang petani jagung. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan metode solvin, dengan jumlah sampel sebanyak 63 responden. Analisis data dengan menggunakan regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Benih berpengaruh terhadap produksi jagung, 2) Luas lahan berpengaruh terhadap produksi jagung, 3) Pupuk berpengaruh terhadap produksi jagung, 4) Tenaga kerjaberpengaruh terhadap produksi jagung.
Kata Kunci*: Benih, Luas lahan, Pupuk, Tenaga kerja, Produksi.*

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the factors that influence maize production in Lamaeto Village, Angkona District, East Luwu Timur. Based on the research that has been conducted by the author, then analyzed using the linear regression analysis method, the authors can explain that the factors of seed, land area, fertilizer and labor in Lamaeto Village, Angkona District, East Luwu Timur. This research is a descriptive quantitative research. The data used in this study are primary and secondary data with a population of 170 corn farmers. The sampling technique used the Solvin method, with a total sample of 63 respondents. Data analysis using multiple linear regression. The results of this study indicate that: 1) Seed affects corn production, 2) Area affects corn production, 3)Fertilizer affects corn production, 4) Labor force affects corn production.
Keywords*: seeds, land area, fertilizer, labor, production*

PENDAHULUAN

Negara Indonesia merupakan negara yang memiliki sumber daya alam yang melimpah. Sehingga Indonesia dikatakan sebagai negara agraris dimana pertanian memegang peranan yang sangat penting bagi perekonomian nasional serta sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani. Lahan yang subur sangat berpotensi untuk ditanami tanaman pangan, seperti padi dan jagung. Tanaman pangan dibutuhkan sebagai bahan makanan pokok bagi seluruh penduduk di Indonesia. Tanaman pangan merupakan salah satu komoditas penting sebagai kebutuhan dasar setiap manusia dan Indonesia sendiri merupakan negara agraris yang banyak menyediakan tanaman pangan, meskipun demikian Indonesia sampai saat ini masih mengimpor bahan pangan dari luar (Indonesiastudents.com). Salah satu komoditas tanaman pangan pertanian Indonesia yang merupakan komoditas potensial adalah komoditas tanaman pangan jagung

Jagung *(Zea mays Le*) merupakan salah satu tanaman sumber karbohidrat pangan dunia yang terpenting, selain gandum dan padi. Sebagai sumber karbohidrat utama di Amerika tengah dan Selatan, jagung juga menjadi alternative sumber pangan. Selain sebagai sumber karbohidrat juga memiliki banyak manfaat antara lain jagung juga ditanam sebagai pakan ternak, diambil minyaknya, dijadikan tepung, dan bahan baku industri. Jagung termasuk tanaman yang bijinya berkeping tunggal, jagung tergolong berakar serabut yang dapat mencapai kedalaman 8 meter meskipun sebagai besar jagung berada pada kedalaman 2 meter (Wikipedia, 2016). Jagung merupakan komoditas pangan kedua paling penting di Indonesia setelah padi, tetapi jagung jagung bukan merupakan produk utama dalam sektor pertanian. Jagung merupakan salah satu tanaman pokok yang dikonsumsi oleh sebagaian besar produk selain beras, ubi kayu, ubi jalar, tales dan sagu (Khaerizal, 2008).

Jagung merupakan salah satu tanaman pangan yang menjadi unggulan kedua setelah padi di Desa Lamaeto Kecamatan Angkona Kabupaten Luwu Timur, karena jagung dapat dikembangkan dengan cepat serta lebih cepat proses panennya sehingga sebagian petani lebih memilih tanaman jagung ini. Banyak upaya yang telah dilakukan dalam rangka meningkatkan produksi jagung melalui program pemerintah, diantaranya pembentukan kelompok tani jagung yang didampingi oleh penyuluh pertanian. Program ini diharapkan mampu meningkatkan produksi jagung serta dapat pula meningkatkan pendapatan petani. Usaha tani dapat memberi peranan terhadap sumber pendapatan dari hasil produksi bagi masyarakat yang mengusahakan tanaman jagung namun dalam menjalankan proses produksi terdapat berbagai hambatan seperti kurangnnya ketersediaan benih yang baik, semakin kurangnya lahan pertanian akibat alih fungsi lahan, penggunaan pupuk yang belum tepat serta penggunaan tenaga kerja yang belum maksimal.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis

tertarik mengangkat penelitian yang berjudul "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Jagung Di Desa Lamaeto Kecamatan Angkona Kabupaten Luwu Timur".

Metode Penelitian

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Penelitian yang akan dilakukan berupa studi kasus dengan menyebarkan kuesioner kepada petani yang ada di Desa Lamaeto Kecamatan Angkona Kabupaten Luwu Timur. Teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random atau acak, pengumpulan data menggunakan inst rument penilitian, analisis data bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Populasi dan Sampel

Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakterustik tertetu yang ditetapkan oleh penliti untuk dipelajari dan diambil kesimpulannya (Sugiyono, 2017:80). Populasi dalam penelitian ini adalah para petani jagung yang berada di Desa Lamaeto Kecamatan Angkona Kabupaten Luwu Timur. Berdasarkan data yang diperoleh dari Kantor Desa Lamaeto jumlah petani jagung dari 5 dusun yang ada sejumlah 170 orang.

Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2017:81). Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *simple random sampling* yaitu pengambilan sampel yang dilakukan secara acak. Penelitian ini menggunakan pengambilan metode random, dimana pengambilan random adalah bahwa semua populasi memiliki kesempatan yang sama untuk diambil sebagai sampel dengan menggunkana rumus *slovin* sebagai taraf signifikan 5% atau dengan nilai 0,005 .

Adapun jumlah populasi petani jagung di Desa Lamaeto yaitu 170 orang. Kemudian dari jumlah tersebut dihitung dengan rumus slovin di atas sehingga diperoleh perhitungan seperti di bawah ini.

$$\mathrm{n} = \frac{170}{1 + (170)(0{,}1)^2} = 63$$

$$\mathrm{n} = \frac{170}{2{,}7} = 63$$

Teknik Pengumpulan Data

Berbagai data yang dikumpulkan dalam penelitian ini dilakukan dengan berbagai metode, yaitu :

Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang ada pada umumnya dilakukan melalui suatu pengamatan disertai dengan disertai pencatatan yang dianggap penting mengenai objek penelitian yang dilakukan di Desa Lamaeto Kecamatan Angkona.

Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi secara langsung antara dua orang atau lebih yang melibatkan informan atau narasumber dengan mengajukan pertanyaan berdasarkan dengan tujuan penelitian (Rachmawati, 2007).

Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data atau variabel mengenai hal-hal yang berhubungan dengan objek penelitian atau variabel yang berupa catatan, buku, notulen rapat. Metode ini digunakan untuk pengumpulan data fisik dan kondisi yang di wilayah Desa Lamaeto Kecamatan Angkona Kabupaten Luwu Timur.

Metode Kuesioner/Angket

Kusioner/angket merupakan daftar pertanyaan tertulis yang telah dirumuskan sebelumnya untuk dijawab oleh responden terpilih dan merupakan suatu mekanisme pengumpulan data yang efesien jika peneliti mengetahui dengan tepa tapa yang diperlukan dan bagaiman mengukur variabel (Pujihastuti, 2010).

Bentuk kuesioner ini adalah angket terbuka dimana setiap item soal langsung terjawab oleh responden. Metode kuesioner ini ditujukan pada petani jagung yang digunakan untuk mencari data primer yang berkaitan dengan pengaruh benih, luas lahan, pupuk dan tenaga kerja terhadap pruduksi jagung di Desa Lamaeto Kecamatan Angkona Kabupaten Luwu Timur.

Uji Validitas dan Uji Reabilitas

Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kusioner. Suatu kusioner dikatakan valid apabila pertanyaan pada kusioner yang dibagikan mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur. Pengujian validitas ini menggunakan *Person Product Moment* yaitu dengan cara mengkorelasikan masing-masing skor butir pertanyaan dengan skor total dan melakukan koreksi terhadap nilai koefisien korelasi (Yusup, 2018).

Uji Reabilitas

Uji reabilitas data suatu uji yang dilkukan untuk mengukur suatu kusioner yang merupakan indicator dari suatu variabel. Suatu kusioner dapat dikatakan reliabel atau handal apabila jawaban seseorang dalam kusioner konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Suatu kusioner dapat dikatakan reliabel atau handal apabila memberikan nilai *Cronbach Alpha* 0,60 (Yusup, 2018).

Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independent berhubungan positif atau negative dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen mengalami kenaikan atau penurunan (Adiana dan Ni Luh Karmini, 2012). Variabel independen dilambangkan dengan X_1, X_2, X_3, X_4... X_n sedangkan variabel dependen dilambangkan dengan Y.

Analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini untuk memperoleh hasil yang lebih terarah, maka peneliti menggunakan bantuan program microsoft excel dan aplikasi SPSS (*Statistical Package for the Social Sciens*). Tahapan pengujian hipotesis menggunakan regresi linear berganda ditempuh dengan langkah menentukan persamaan regresinya adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Y = Produksi jagung

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

X_1 = Benih

X_2 = Luas Lahan

X_3 = Pupuk

X_4 = Tenaga Kerja

e = error / residual

Uji Simultan (Uji F)

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen. Pembuktian dilakukan dengan cara membandingkan nilai F-tabel dengan F-hitung. Untuk menentukan nilai F tabel, tingkat signifikansi yang digunakan sebesar 5% .

Uji Individual (Uji T)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji t digunakan untuk menentukan nilai uji statistik dengan persamaan. Atau dapat juga dikatakan untuk menguji hipotesis, maka diadakan pengujian dengan menggunakan rumus "t".

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Untuk melihat seberapa besar variabel-variabel bebas mampu memberikan penjelsan mengenai variabel terikan maka perlu dicari nilai koefisien determinasi (R^2). Nilai R^2 adalah nol dan satu. Jika nilai R^2 mendekati satu maka semakin kuat kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat. Jika nilai R^2 adalah nol, berarti variabel bebas secara keseluruhan tidak dapat menjelaskan variabel terikat.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Uji Validitas

Uji validitas bertujuan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kusioner. Suatu kusioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kusioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kusioner tersebut. Pengujian validitas dilakukan dengan melakukan korelasi bilvariate antara masing-masing skor indicator dengan total skor konstruk. Pengujian validitas angket digunakan rumus korelasi Product Moment dengan menggunakan program aplikasi SPSS. Satu butir angket dinyatakan valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel.}$ Nilai r_{tabel} untuk uji dua arah pada taraf kepercayaan 95% atau signifikan 5% (p=0,05) dapat dicari berdasarkan jumlah responden atau N. Df=N-2=63-2=61. Maka nilai r_{tabel} dua arah pada df dengan taraf signifikan 0,05 adalah 0,248.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur obyek yang sama sehingga menghasilkan data yang sama pula. Untuk melakukan uji reabilitas terhadap instrument penelitian ini adalah dengan menggunakan *Cronbach's Alpha*. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas yaitu Jika nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60, maka kusioner atau angket dinyatakan reliabel atau konsisten.

Sementara, jika nilai *Cronbach's Alpha* < 0,60 maka kusioner atau angket dinyatakan tidak reliabel atau tiddak konsisten.

Tabel Hasil Uji Reabilitas

Variebel	Keterangan
Benih (X_1)	VALID
Luas Lahan (X_2)	VALID
Pupuk (X_3)	VALID
Tenaga Kerja (X_4)	VALID
Produksi Jagung (Y)	VALID

Sumber : Hasil olah data, 2020

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel yang digunakan pada penelitian ini telah reliabel karena secara keseluruhan variabel memiliki nilai *Cronbach Alpha* yang lebih besar dari 0,60 sehingga layak digunakan untuk menjadi alat ukur instrument kusioner dalam penelitian.

Tabel Hasil Uji Analisis Regresi Berganda

Coefficients[a]

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
(Constant)	-.480	.527
Benih	.355	.075
Luas_Lahan	.334	.059
Pupuk	.113	.037
Tenaga_Kerja	.254	.073

Dependent Variable: Produksi_Jagung

Sumber : Hasil olah data, 2020

Berdasarkan hasil yang ditunjukkan pada tabel di atas diperoleh model persamaan sebagai berikut :

$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$

$Y = -0{,}480 + 0{,}355X_1 + 0{,}334X_2 + 0{,}113X_3 + 0{,}254 + e$

a) Nilai Konstanta
Nilai konstanta sebesar -0,480, artinya jika variabel benih, luas lahan, pupuk dan tenaga kerja diasumsikan bernilai nol maka variabel produksi jagung menurun sebesar -0,840.

b) Benih (X_1)
Nilai koefisien regresi variabel benih sebesar 0,355, artinya setiap peningkatan satu satuan variabel benih akan meningkat produksi jagung sebesar 0,355 dengan asumsi variabel lain bernilai konstan.

c) Luas Lahan (X_2)
Nilai koefisien regresi variabel luas lahan sebesar 0,334, artinya setiap peningkayan satu satuan variabel luas lahan akan meningkatkan produksi jagung sebesar 0,334 dengan asumsi variabel lain bernilai konstan.

d) Pupuk (X_3)
Nilai koefisien regresi variabel pupuk sebesar 0,113, artinya setiap peningkayan satu satuan variabel pupuk akan meningkatkan produksi jagung sebesar 0,113 dengan asumsi variabel lain bernilai konstan.

e) Tenaga Kerja (X_4)
Nilai koefisien regresi variabel tenaga kerja sebesar 0,254, artinya setiap peningkayan satu satuan variabel pupuk akan meningkatkan produksi jagung sebesar 0,254 dengan asumsi variabel lain bernilai konstan.

Uji Analisi Regresi Berganda

Dari hasil uji analisis regresi berganda dengan menggunakan program SPSS, maka didapatkan nilai koefisien regresi yang dapat dilihat pada tabel berikut :

Uji Simultan (Uji F)

Uji Simultan (Uji F) bertujuan untuk menguji apakah variabel independen (benih, luas lahan, pupuk dan tenaga kerja) secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen (produksi jagung) pada tingkat signifikan 0,05 dengan dasar keputusan $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan (df_1=k-1=3-1=2) dan (df_2=n-k=63-3=60).

Tabel Hasil Uji Analisis Signifikan Simultan (Uji F)

ANOVA[a]

Model	F	Sig.
Regression	706.567	.000[b]

a. Dependent Variable: Produksi_Jagung

b. Predictors: (Constant), Tenaga_Kerja, Pupuk, Luas_Lahan, Benih

Sumber : Hasil olah data, 2020

Dari hasil uji diperoleh f_{hitung}= 706,567 dengan signifikan 0,000 sedangkan df1=2 dan df2=63 diperoleh nilai f_{tabel} 3,14 dari tabel statistik. Hal ini berarti $F_{hitung} > F_{tabel}$ (706,567>3,14) dengan tingkat signifikan 0,000<0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa benih, luas lahan, pupuk dan tenaga kerja secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap produksi jagung dengan kata lain H_0 ditolak dan H_a diterima.

Uji Individual (Uji T)

Uji T bertujuan untuk mengetahui ada atau tdiaknya pengaruh dari masing-masing variabel bebas benih, luas lahan, pupuk dan tenaga kerja secara persial dan signifikan terhadap produksi jagung. Proses pengujian dilakukan dengan melihat pada nilai t_{tabel} uji persial dengan memperhatikan kolom signifikasi dan nilai t_{hitung} dan membandingkan dengan taraf signifikan 0,05. Dengan rumus perhitungan (df=n-k=63-3=60), maka t_{tabel} dari 60 adalah 2,00030 yang diperoleh dari tabel statistik.

Tabel Hasil Uji Individual (Uji T)

Coefficients[a]

Model	T	Sig.
(Constant)	-.911	.366
Benih	4.714	.000
Luas_lahan	5.642	.000
Pupuk	3.062	.003
Tenaga_Kerja	3.492	.001

Dependent Variable: Produksi_Jagung

Sumber : Hasil olah data, 2020

Berdasarkan hasil t_{hitung} pada tabel di atas, maka dapat dijelaskan pengaruh masing-masingvariabel dependen sebagai berikut :

a) Variabel benih memiliki t_{hitung} 4,714>2,00030 dan signifikansi 0,000<0,05, ini berarti bahwa variabel benih berpengaruh positif terhadap produksi jagung yang ada di desa Lamaeto Kecamatan Angkona Kabupaten Luwu Timur.
b) Variabel luas lahan memiliki t_{hitung} 5,642>2,00030 dan signifikansi 0,000<0,05, ini berarti bahwa variabel luas lahan berpengaruh positif terhadap produksi jagung yang ada di desa Lamaeto Kecamatan Angkona Kabupaten Luwu Timur.
c) Variabel pupuk memiliki t_{hitung} 3,062>2,00030 dan signifikansi 0,003<0,05, ini berarti bahwa variabel pupuk berpengaruh

positif terhadap produksi jagung yang ada di desa Lamaeto Kecamatan Angkona Kabupaten Luwu Timur.

d) Variabel tenaga kerja memiliki t_{hitung} 3,492>2,00030 dan signifikansi 0,001<0,05, ini berarti bahwa variabel pupuk berpengaruh positif terhadap produksi jagung yang ada di desa Lamaeto Kecamatan Angkona Kabupaten Luwu Timur.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengetahui besarnya kontribusi dari keseluruhan variabel bebas (X_1, X_2, X_3, X_4) dan pengaruhnya terhadap variabel terikat (Y). Adapun hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pad tabel berikut.

Tabel Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.990[a]	.980	.979

Sumber : Hasil olah data, 2020

Berdasarkan hasil dari perhitungan diperoleh nilai (R^2) sebesar 0,979 atau 97,9%. Besarnya nilai koefisien determinasi (R^2) tersebut menunjukkan bahwa variabel indepen (benih, luas lahan, pupuk dan tenaga kerja) mampu menjelaskan variasi nilai variabel dependen (produksi jagung) sebesar 97,9 % sedangkan sisanya sebesar 2,1%dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh Benih Terhadap Produksi Jagung di Desa Lamaeto Kecamatan Angkona Kabupaten Luwu Timur

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, diperoleh bahwa variabel benih (X_1) memiliki nilai t_{hitung} yang lebih besar dari t_{tabel} (4,714>2,00030) dan taraf signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 (0,000<0,05). Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel benih secara persial berpengaruh signifikan terhadap produksi jagung , maka hipotesis H_a diterima H_o ditolak.

Pada tabel hasil uji t menunjukkan bahwa benih berpengaruh signifikan terhadap produksi jagung. Sehingga untuk mendapatkan penambahan hasil produksi jagung yang besar harus diikuti dengan penggunaan benih dalam melakukan produksi. Nilai koefisien benih sebesar 0,355 menyakatan bahwa setiap kenaikan 1 persen benih maka akan meningkatkan produksi jagung sebesar 0,355 persen.

Hal tersebut juga mendukung penelitian Akbar Habib (2013) dengan judul “Analisis Faktpr-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Jagung”, menyatakan bahwa ada pengaruh nyata antara benih unggul terhadap peningkatan produksi jagung. Penggunaan benih masih memungkinkan untuk ditingkatkan sehingga dapat meningkatkan produksi jagung

Pengaruh Luas Lahan Terhadap Produksi Jagung di Desa Lamaeto Kecamatan Angkona Kabupaten Luwu Timur

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, diperoleh bahwa variabel luas lahan (X_2) memiliki nilai t_{hitung} yang lebih besar dari t_{tabel} (5,642>2,00030) dan taraf signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 (0,000<0,05). Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel luas lahan secara persial berpengaruh signifikan terhadap produksi jagung , maka hipotesis H_a diterima H_o ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin luas lahan yang digunakan dalam usaha tani jagung maka akan semakin naik produksi jagung yang ada di Desa Lamaeto. Sebaliknya, jika semakin kurang lahan yang digunakan dalam usaha tani jagung makan akan semakin berkurang pula produksi jagung yang diperoleh.

Pada tabel hasil uji t menunjukkan bahwa luas lahan berpengaruh signifikan terhadap produksi jagung. Sehingga untuk mendapatkan penambahan hasil produksi jagung yang besar harus diikuti dengan penggunaan luas lahan dalam melakukan produksi. Nilai koefisien luas lahan sebesar 0,334 menyakatan bahwa setiap kenaikan 1 persen luas lahan maka akan meningkatkan produksi jagung sebesar 0,334 persen.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mikail (2018) dengan judul "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Jagung di Desa Benteng" ,menyatakan bahwa luas lahan cukup berpengaruh terhadap peningkatan hasil produksi jagung.Dengan luas lahan yang dimiliki dapat memproduksi hasil produksi yang maksimal. Semakin luas lahan yang di kelolah maka akan semakin banyak pula hasil produksi jagung yang didapatkan dan semakin banyak produksi yang dihasilkan akan semakin meningkat pula pendapatan petani

Pengaruh Pupuk Terhadap Produksi Jagung di Desa Lamaeto Kecamatan Angkona Kabupaten Luwu Timur

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, diperoleh bahwa variabel Pupuk (X_3) memiliki nilai t_{hitung} yang lebih besar dari t_{tabel} (3,062>2,00030) dan taraf signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 (0,003<0,05). Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel pupuk secara persial berpengaruh signifikan terhadap produksi jagung , maka hipotesis H_a diterima H_o ditolak. Kenyataan menunjukkan dilapangan bahwa penggunaan pupuk oleh petani yang ada di Desa Lamaeto pada tanaman jagung sangat berpengaruh terhadap peningkatan hasil produksi jagung.

Pada tabel hasil uji t menunjukkan bahwa pupuk berpengaruh signifikan terhadap produksi jagung. Sehingga untuk mendapatkan penambahan hasil produksi jagung yang besar harus diikuti dengan penggunaan pupuk dalam melakukan produksi. Nilai koefisien benih sebesar 0,113 menyakatan bahwa setiap kenaikan 1 persen pupuk maka akan meningkatkan produksi jagung sebesar 0,113 persen.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jonh Tomy (2013) dengan judul "Faktpr-

Faktor yang Mempengaruhi Produksi Usaha Tani Jagung Kecamatan Sindue Kabupaten Donggala", menyatakan bahwa variabel pupuk berpengaruh nyata terhadap produksi jagung. Penambahan penggunaan pupuk untuk peningkatan produksi jagung masih dapat dilakukan dengan besar jumlah produksi yang akan dihasilkan oleh lahan tersebut.

Pengaruh Tenaga Kerja Terhadap Produksi Jagung di Desa Lamaeto Kecamatan Angkona Kabupaten Luwu Timur

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, diperoleh bahwa variabel Tenaga Kerja (X_4) memiliki nilai t_{hitung} yang lebih besar dari t_{tabel} (3,492>2,00030) dan taraf signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 (0,001<0,05). Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel pupuk secara persial berpengaruh signifikan terhadap produksi jagung , maka hipotesis H_a diterima H_o ditolak. Kenyataan menunjukkan dilapangan bahwa penggunaan tenaga kerja yang ada di Desa Lamaeto sangat berpengaruh terhadap peningkatan hasil produksi jagung.

Pada tabel hasil uji t menunjukkan bahwa tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap produksi jagung. Sehingga untuk mendapatkan penambahan hasil produksi jagung yang besar harus diikuti dengan penggunaan tenaga kerja dalam melakukan produksi. Nilai koefisien benih sebesar 0,254 menyakatan bahwa setiap kenaikan 1 persen tenaga kerja maka akan meningkatkan produksi jagung sebesar 0,355 persen.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Evylinda Hoar dan Yosefina Marice Fallo (2017), "Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi Petani terhadap Produksi Usaha Tani Jagung di Desa Badarai Kecamatan Wewekilu Kabupaten Malaka", dimana dari hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Luas lahan, bibit, tenaga kerja, pengalaman, jumlah tanggungan keluarga, pendidikan dan umur secara bersama-sama berpengaruh nyata terhadap produksi usaha tani jagung.

Pengaruh Benih, Luas Lahan, Pupuk dan Tenaga Kerja Terhadap Produksi Jagung di Desa Lamaeto Kecamatan Angkona Kabupaten Luwu Timur

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, diperoleh bahwa variabel bebas (benih, luas lahan, pupuk dan tenaga kerja) memiliki nilai t_{hitung} yang lebih besar dari t_{tabel} dan taraf signifikansi yang lebih kecil dari 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel bebas (benih, luas laha, pupuk dan tenaga kerja) secara persial berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (produksi jagung), maka hipotesis H_a diterima H_o ditolak.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Adi Budiono, Kamiliah Wilda, dan Nuri Dewi Yanti, (2012) "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produksi Jagung di Kecamatan Batu Ampar Kabupaten Tanah Laut" menyatakan bahwa secara keseluruhan produksi jagung diestimasikan pada pengujian taraf nyata α = 5% secara simultan diketahui bahwa variabel independen (luas lahan, tenaga kerja, benih,

pupuk kandang, urea, phonska, dan herbisida) secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen (produksi jagung)

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian dan pembahasan, pengaruh benih, luas lahan, pupuk dan tenaga kerja terhadap produksi jagung dengan membagikan kusioner kepada responden di desa Lamaeto Kecamatan Angkona Kabupaten luwu Timur, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Faktor benih secara persial berpengaruh signifikan terhadap produksi jagung di desa Lamaeto Kecamatan Angkona Kabupaten luwu Timur. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik kualitas benih yang digunakan maka akan semakin baik pula hasil produksi jagung yang didapatkan.
2. Faktor luas lahan secara persial berpengaruh signifikan terhadap produksi jagung yang ada di desa Lamaeto Kecamatan Angkona Kabupaten luwu Timur. Hal ini menunjukkan bahwa semakin luas lahan yang digunakan maka akan semakin meningkat pula hasil produksi jagung yang didapatkan.
3. Faktor pupuk secara persial berpengaruh signifikan terhadap produksi jagung yang ada di desa Lamaeto Kecamatan Angkona Kabupaten luwu Timur. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik penggunaan pupuk yang dilakukan maka akan semakin meningkat pula hasil produksi jagung yang didapatkan.
4. Faktor tenaga kerja secara persial berpengaruh signifikan terhadap produksi jagung yang ada di desa Lamaeto Kecamatan Angkona Kabupaten luwu Timur. Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak tenaga kerja yang digunakan maka akan semakin meningkat pula hasil produksi jagung yang didapatkan.
5. Pengunaan faktor-faktor produksi (benih, luas lahan, pupuk, dan tenaga kerja) secara simultan berpengaruh positif terhadap tingkat produksi jagung yang ada di desa Lamaeto Kecamatan Angkona Kabupaten luwu Timur.

Berdasarkan kesimpulan yang telah di ambil, maka saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian adalah :

1. Untuk meningkatkan produksi jagung, diharapkan kepada pihak terkait untuk memberikan bantuan serta masukan yang berhubungan dengan faktor-faktor produksi jagung karena sangat berperan penting dalam membantu peningkatan produksi jagung.
2. Pemerintah diharapkan mampu mengadakan penyuluhan dan pelatihan bagi petani secara berkala agar produksi jagung dapat meningkat

3. Petani diharapkan mampu meningkatkan produksi jagung dengan memperhatikan dimensi lain yang berhubungan dalam meningkatkan hasil produksi jagung.
4. Untuk peniliti selanjutnya diharapkan mampu mengembangkan penelitian yang saya lakukan agar dapat melihat faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi produksi jagung.

DAFTAR RUJUKAN

Assauri, Sofjan. (2016). Manajemen Operasi Produksi, Rajawali Pers, Jakarta.

Bantaika, Y. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Usahatani Jagung Di Desa Tesi Ayofanu Kecamatan Kie Kabupaten Timor Tengah Selatan. *Jurnal Agribisnis*, *2* (2502), 10–11.

Budiono, A., Wilda, K., & Yanti, N. D. (2012). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produksi Jagung di Kecamatan Batu Ampar Kabupaten Tanah Laut. *Jurnal Agribisnis Perdesaan,* 2 (2),159-170

Departemen Pertanian. (2007). Pusat Penelitian dan Pengembangan Tanaman Pangan : Jakarta

Devi Maulida Rahmah, Fahmi Rizal, Anas Bunyamin. (2017). Model dinamis produksi jagung di indonesia. *Jurnal Teknotan* 11 (1), 30–40.

Dewi, A. R. Y. T., I, S., Santoso, & Prasetyo, E. (2018). Analisis Efisiensi Teknis Dan Ekonomi Penggunaan Faktor-Faktor Produksi Pada Usahatani Jagung Hibrida Di Kelompok Tani Sidomulyo 01 Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati. *Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian*, *2* (1), 25–34.

Erviyana, P. (2014). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Tanaman Pangan Jagung Di Indonesia. *Journal Of Economics And Policy*, *7*(2), 194–202. Https://Doi.Org/10.15294/Jejak.V7i1.3596

Habib, A. (2013). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Jagung. *Agrium*, *18*(1), 79–87.

Hamidah, H. (2010) Kesuburan Tanah dan Pemupukan. Medan: USU Press.

Hoar, E., & Fallo, M. (2017). Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi Petani Terhadap Produksi Usahatani Jagung Di Desa Badarai Kecamatan Wewiku Kabupaten Malaka. *Jurnal Agribisnis*, *2*(2502), 36–38.

Mahdiah, Sulastri, S., & Handayawati, H. S. (2010). *Analisis Pengaruh Penggunaan Faktor Produksi Usahatani Jagung (Zea Mays L). 13*(4), 684–688.

Mustadjab, M, M. & Apriliana, R, M, A. (2016).Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Petani

Dalam Menggunakan Benih Hibrida Pada Usahatani Jagung(Studi Kasus di Desa Patokpicis, Kecamatan Wajak, Kabupaten Malang). *Jurnal Habitat, 27(1), 7-13.*

Nuridiyanti. (2011). "Uji Toksisitas Akut Ekstrak Air Rambut Jagung (*Zea mays L.)* Ditijau dari Nilai LD50 dan Pengaruhnya Terhadap Fungsi Hati dan Ginjal Pada Mencit" : Jakarta

Purwono dan Rudi Hartono. (2011). Bertanam Jagung Unggul. Penebar Swadaya: Jakarta

Soekartawi. (2013). Prinsip Ekonomi Pertanian. Raja Grafindo Prasada.Jakarta. : Jakarta

Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dam R&D. Bandung : Alfabeta, CV.

Statistika. (2012). Instrumen Penelitian

Tomy, J. (2013). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Usaha Tani Jagung Di Kecamatan Sindue Kabupaten Donggala. *Jurnal Agroland*, *17*(3), 61–66.